

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendasar untuk kehidupan manusia. Pendidikan memiliki posisi penting bagi upaya pencerdasan anak bangsa dan menjadi tempat anak-anak dapat menggali kemampuan dirinya. Seperti yang dijelaskan di dalam tujuan pendidikan nasional. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran secara sadar yang dilakukan oleh seorang guru kepada muridnya dalam pengembangan kemampuan jasmani dan rohani supaya dapat membentuk karakter serta memiliki kepribadian yang mulia (Ningtias, 2015:1).

Berdasarkan penjelasan di atas, pendidikan merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Dengan adanya pendidikan, masyarakat dapat memperoleh banyak manfaat baik jasmani maupun rohani. Pendidikan juga menjadi salah satu faktor pembentukan sumber daya manusia yang kompetitif dan unggul menghadapi perkembangan jaman.

Data dari Badan Pusat Statistik angka melek huruf untuk masyarakat di Indonesia berkisar umur 15 hingga 19 tahun pada tahun 2010 atau 99.56%, di tahun 2011 98.61%, di tahun 2011 98.85%, di tahun 2013 99,41%, dan pada tahun 2014 99,67%. Pencapaian itu membuktikan bahwa Indonesia mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi, hanya saja tantangan yang ada ialah minat membaca yang masih rendah (Wandasari, 2017).

Indonesia menjadi partisipan PISA sejak tahun 2000. Pertama kali dilaksanakan PISA dengan fokus membaca, kemudia di tahun 2003 fokus pada matematika dan di

tahun 2006 fokus pada sains dan seterusnya secara bergantian. Pada tahun 2000 hasil PISA Indonesia berada di tingkat 32 dari 40 negara. Capaian Indonesia berada di level rendah dibandingkan Negara partisipan lainnya. Hal ini terlihat dari hasil pencapaian Indonesia pada tahun 2015 hanya berada pada peringkat 64 dari 69 negara partisipan (Pratiwi, 2019).

Minat membaca pada anak-anak Indonesia, memberi dampak yang rendah, ilmu pengetahuan dan teknologi di Negara ini. Badan Pusat Statistik (BPS) 2012 menyatakan masyarakat Indonesia kebanyakan lebih suka menonton televisi dengan indeks 91,68% serta mendengar radio dengan indeks 18,57% dari pada membaca buku atau koran dengan indeks 17,66%. Abdurrahman (2003:201) menjelaskan bahwa anak-anak Indonesia hanya mampu membaca dengan baik dan benar tetapi kurang mampu dalam memahami isi dari buku yang telah dibaca (Triatma, 2016).

Indeks di atas menjadi acuan *persentase* dalam pengukuran keberhasilan Indonesia dalam pencerdasan anak bangsa. Pemaparan *Indeks* di atas juga memberi gambaran bahwa pendidikan di Indonesia sudah dapat bersaing secara internasional, hanya saja yang menjadi kelemahan ialah pola pikir individu serta literasi yang diterapkan di sekolah harus dibangun sejak dini supaya peserta didik terbiasa dengan budaya membaca sejak dini.

Pada dasarnya suatu sekolah pasti mengharapkan siswa-siswinya berhasil dalam segala bidang baik itu akademis maupun non akademis. Segala upaya dibangun agar dapat mendorong prestasi-prestasi siswa, salah satunya sekolah dapat menerapkan sebuah program yang dirancang oleh pemerintah sebagai upaya menopang prestasi belajar anak

yaitu Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Dengan mengenal literasi maka siswa akan mempunyai wawasan yang luas, serta memiliki pengetahuan yang tinggi.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ialah suatu program pemerintah yang didesain untuk sekolah di Indonesia. Pada Rancangan Induk GLS dipaparkan bahwa GLS ialah sebuah kegiatan yang melibatkan seluruh warga sekolah (Hidayah L. , 2017).

Dalam penjelasan di atas bahwa program pemerintah (GLS) ini dibuat agar dapat membantu mencerdaskan anak bangsa. Menerapkan program (GLS) berarti satu langkah menuju perbaikan pendidikan di Indonesia. Agar program ini berhasil tidak hanya pemerintah yang berperan aktif tetapi juga sekolah yang menerapkan program ini meliputi seluruh warga sekolah harus memberi tindakan yang positif terhadap program (GLS) itu sendiri.

SMP Muhammadiyah Kasihan telah menerapkan program Gerakan Literasi Sekolah selama 3 tahun. Program ini belum berjalan dengan baik karena sarana prasarana sekolah belum memadai. Program ini belum mencapai tujuan yang hendak dicapai dari program ini. Masih terdapat siswa yang belum menunjukkan keberhasilan dari GLS sendiri.

Gerakan literasi yang diterapkan di sekolah ini diukur melalui keberhasilan siswa dalam mengerjakan soal-soal ujian dari mata pelajaran ISMUBA. Adapun yang menjadi fokus peneliti ialah mata pelajaran Agama Islam karena mata pelajaran Agama Islam ini memang menjadi salah satu faktor terbentuknya akhlak siswa. Namun mata pelajaran Agama Islam sering diremehkan oleh para siswa padahal di dalam prakteknya banyak siswa yang tidak mampu menjawab soal-soal ketika ujian semester.

Seperti yang sudah diketahui bahwa pendidikan di Indonesia berlandaskan Pancasila maka pelajaran Agama Islam ini termasuk ke dalam sila pertama. Mata pelajaran Agama Islam adalah sebuah mata pelajaran wajib di sekolah. Pelajaran Agama Islam diterapkan di seluruh sekolah negeri dan swasta. Pelajaran agama ini menjadi prioritas dalam pendidikan karena jika dilaksanakan dengan baik maka akan mendapat hasil yang baik tetapi jika implementasinya buruk maka hasilnya akan buruk.

Hasil dari ujian pada mata pelajaran Agama Islam khususnya pelajaran Tarikh tampak bahwa nilai yang diperoleh siswa kurang dari KKM. Hal ini mengidentifikasi bahwa masih banyak siswa yang kurang menguasai materi Tarikh secara mendalam. Sedangkan dalam mata pelajaran lain siswa dapat mengerjakan soal-soal dengan baik.

Apabila masalah yang menyangkut rendahnya pengetahuan Agama Islam ini tidak ditangani dengan baik maka akan memicu berbagai permasalahan baik mengenai nilai yang diperoleh ataupun nilai moral pada anak. Hal ini harus dilaksanakan evaluasi mengenai sistem pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Kasihan.

Penjelasan yang telah dipaparkan di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui permasalahan yang ada di SMP Muhammadiyah Kasihan pendidikan Agama Islam yaitu pelajaran Tarikh. Melalui penelitian yang berjudul “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GSL) dalam Peningkatan Prestasi Belajar Tarikh (*Study Kasus kelas VII di SMP Muhammadiyah Kasihan*)”. SMP Muhammadiyah Kasihan telah menerapkan gerakan literasi sekolah sejak lama. oleh karena itu peneliti ingin menganalisis apakah gerakan literasi ini memberi dampak pada peningkatan hasil belajar Tarikh di sekolah ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi gerakan literasi sekolah di SMP Muhammadiyah Kasihan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi gerakan literasi sekolah di SMP Muhammadiyah Kasihan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan yang didapat dari rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi gerakan literasi sekolah di SMP Muhammadiyah Kasihan
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi gerakan literasi sekolah dalam peningkatan prestasi belajar Tarikh kelas VII SMP Muhammadiyah Kasihan

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas maka diharapkan hasil penelitian ini nantinya memberi manfaat bagi semua pihak diantaranya:

1. Teoritis

- a. Untuk menambah dan memperbanyak referensi dalam dunia pendidikan
- b. Penelitian ini agar dapat memberi solusi dalam problematika pendidikan di Indonesia, sehingga dapat memberi solusi dari masalah yang ada

2. Praktis

- a. Dapat bermanfaat sebagai masukan ketika evaluasi program disekolah
- b. Dapat memberi referensi bagi sekolah untuk pengembangan program

E. Sistematika Pembahasan

Susunan skripsi terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian pokok, dan bagian akhir. Bagian awal merupakan beberapa halaman formalitas yang terdiri dari sampul, halaman judul, halaman pengesahan, halaman nota dinas, halaman persembahan, halaman moto, kata pengantar, dan absrak. Adapun bagian pokok merupakan inti skripsi yang dibagi menjadi beberapa bab yaitu:

Bab I terdapat didalam nya berupa pendahuluan yang menjelaskan uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematka pembahasan.

Bab II berisi tentang Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori di dalam nya akan dijelaskan tentang pengertian hasil implementasi, literasi sekolah, dan prestasi belajar Tarikh.

Bab III merupakan penjelasan dari metode penelitian yang menguraikan jenis penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV menguraikan seluruh penjelasan mengenai hasil dari penelitian. Gambaran umum atau profil sekolah dan hasil penelitian, menganalisis data yang sudah di peroleh dalam penelitian.

Bab V ialah bagian penutup, di bagian akhir ini memuat kesimpulan dan saran. Terdiri dari daftar pustaka, lampiran, dan riwayat hidup.